



Peluang Usahatani Vanili Di Pulau Lombok

Rakhmad Wahyuningsih*, Taslim Sjah, Hayati

Prodi Magister Pertanian Lahan Kering Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Vanili, Kualitas produk, Peluang pasar, Pasar ekspor

Abstrak

Vanili merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi dengan harga yang relatif stabil dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain. Vanili memiliki nilai ekonomi cukup tinggi karena permintaan akan ekstrak buahnya yang dikenal sebagai sumber bahan pengharum pada bahan makanan dan minuman. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran peluang usahatani secara umum mengenai prospek pengembangan usahatani vanili di Pulau Lombok terutama pada 3 daerah penelitian yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara dan Lombok Timur dan menganalisis peluang usahatani vanili dengan Analisis SWOT yaitu mengevaluasi strengths (kekuatan), weaknes (kelemahan), opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tiga lokasi di Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani vanili di Pulau Lombok mempunyai peluang besar untuk dikembangkan karena memiliki permintaan yang tinggi dari pasar domestik dan internasional. Vanili Indonesia banyak digemari oleh konsumen baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini disebabkan karena kualitas vanili di Indonesia yang lebih unggul dibandingkan vanili Mexico dan Madagaskar yang juga terkenal sebagai penghasil vanili yang cukup berkualitas. Untuk memenuhi permintaan serta menjaga kualitas vanili, perlu diperhatikan semua kegiatan dan proses terkait mulai dari budidaya vanili, teknik pengolahan serta standar pemasaran vanili untuk ekspor. Selain itu, Pulau Lombok merupakan penghasil vanili organik yang sudah dilakukan sejak tahun 2020, sehingga menambah nilai jualnya dan vanili di NTB merupakan komoditas unggulan strategis untuk dikembangkan karena telah memiliki kualitas pasar secara internasional dan vanili di NTB telah diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia.

Keywords

Keywords: Invasion of corn plantations, forest encroachment, KPHL Ampang

Abstract

Vanilla is one type of plantation crop that has high economic value with a relatively stable price compared to other plantation crops. Vanilla has a fairly high economic value because of the demand for its fruit extract which is known as a source of fragrance ingredients in food and beverages. This study applied secondary data collection, in collecting data from West, North, and East Lombok. Data were analyzed with AWOT Analysis, based on strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results showed that vanilla farming on the island of Lombok has a great opportunity to be developed because it has high demand from domestic and international markets. Indonesian vanilla is much favored by consumers both from within the country and abroad. This is because the quality of vanilla in Indonesia is superior to that of vanilla from Mexico and Madagascar, which are also well-known as producers of high-quality vanilla, vanilla for export. In addition, Lombok Island is a producer of organic vanilla which has been carried out since 2020, thereby increasing its selling value and vanilla in NTB is a strategic superior commodity to be developed because it has international market quality and vanilla in NTB has been recognized as one of the best in the world.

*Corresponding Author: **Rakhmad Wahyuningsih**, Prodi Magister Pertanian Lahan Kering Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia
Email: niningw61@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil pertanian karena merupakan negara agraris. Beragam hasil pertanian sangat mudah ditemukan di Indonesia termasuk tanaman vanili (*Vanilla Planifolia*). Tanaman vanili bermanfaat sebagai pengharum rasa maupun penikmat rasa untuk makanan (Rusman, 1986a). Produksi vanili di Indonesia dapat dikatakan seluruhnya untuk kebutuhan ekspor. Ekspor vanili di Indonesia pada tahun 2003 mencapai angka tertinggi yaitu 6.363 ton kemudian kinerja ekspor dilaporkan cenderung menurun akibat serangan jamur yang menyebabkan penyakit busuk batang vanili dan menyebabkan menurun produktivitas hingga 30-80% pertahun (CNBC Indonesia, 2022). Menurut Kemendag (2022), vanili kerap disebut sebagai 'emas hijau' karena memiliki nilai ekonomis serta harga jual yang tinggi. Biji vanili mencapai harga tertinggi di tahun 2018, yakni US\$650/kg atau hampir Rp 10 juta/kg bila pakai kurs saat ini. Namun, pada tahun 2020, harga biji vanili terkoreksi menjadi US\$200/kg. sepanjang tahun 2015-2019, ekspor produk vanili Indonesia tumbuh positif sebesar 32,55%. Tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke-3 sebagai eksportir terbesar di dunia setelah Madagaskar dan Prancis. Madagaskar menguasai 53,06% ekspor vanili dunia dengan nilai ekspor sebesar US\$ 573,17 juta. Namun hasil produksi nasional tahun 2021 dapat mencapai 400 metrik ton vanili kering dan tahun 2022 dapat diprediksi mencapai 500 metrik ton kering dan harga vanili saat ini berkisar antara US\$80-150 per kg, untuk grade gourmet dapat mencapai US\$ 150-175 per kg. Perhatian pemerintah terhadap vanili masih kurang dan hal ini menyebabkan 3 siklus tidak stabil yaitu antara petani, pedagang dan pembeli, dan selama ini vanili di Indonesia berkembang secara autodidak sehingga mengakibatkan tidak ada keseragaman mutu.

Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk daerah pengembangan yang cocok bagi tanaman vanili ditinjau dari kesesuaian lahan dan iklimnya. Kontribusi vanili sebagai peluang usahatani dapat menyerap tenaga kerja baik dalam proses budidaya, pemeliharaan, penyerbukan maupun teknik pengolahannya sehingga semakin luas areal vanili semakin banyak tenaga yang dibutuhkan, sedangkan untuk mempertahankan areal vanili dibutuhkan kerjasama dan pengelolaan yang baik karena dari tahun ke tahun luas areal vanili mengalami pasang surut. Luar areal tanaman vanili, data diambil dari (*Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan*), pada tahun 2019 seluas 9.532 Ha dengan produksi 1.461 ton polong kering, angka sementara tahun 2020 mengalami kenaikan sedikit seluas 10.219 ha, dengan produksi 1.545 ton polong kering. Untuk tahun 2021

angka estimasi seluas 10.582 ha, dengan produksi 1.688 ton polong kering. Produk vanili hampir seluruhnya ditujukan untuk ekspor. Sedangkan untuk Luas Areal vanili di Nusa Tenggara Barat, seluas 294,07 Ha dengan produksi rata-rata sekitar 40,32 Ton per ha (Dinas Pertanian dan Perkebunan NTB, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran peluang usahatani secara umum mengenai prospek pengembangan usahatani vanili di Pulau Lombok terutama pada 3 daerah penelitian yaitu Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Utara, dan menganalisis peluang usahatani vanili dengan metode analisa SWOT yaitu mengevaluasi dari segi Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) sehingga dapat menentukan prioritas pengembangan peluang usahatani vanili.

Manfaat pada penelitian ini mengarahkan pada hasil analisa usahatani kepada petani vanili untuk pengembangan vanili sebagai penunjang faktor ekonomi dan peningkatan taraf hidup petani vanili, membina petani vanili tentang budidaya dan pengolahan pasca panen vanili yang tepat

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder yang dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti diperoleh dari sumber yang sudah tersedia oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini meliputi data dari 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini mempresentasikan suatu ukuran dari objek yang diteliti dalam satuan ukuran tertentu, misalnya berat, volume, tinggi, dan sebagainya. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat, simbol dan data lainnya yang berbentuk bukan angka. Sumber data adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari pustaka dan lembaga yang terkait dalam penelitian ini, yaitu data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Analisis data mencakup analisis peluang usahatani vanili menggunakan analisis SWOT. Metode analisis SWOT yang digunakan dengan cara mengevaluasi strengths (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) dalam satu rangkaian untuk memperoleh hasil tertentu (Rangkuti, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tanaman vanili di Pulau Lombok

Vanili di Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu komoditas yang diminati di pasar luar negeri karena memiliki kualitas yang dinilai bagus dan bersaing. Potensi vanili di NTB tersebar di daerah dataran tinggi seperti kawasan Sembalun, Lombok Timur, Bayan, Lombok Utara. Daerah yang berada di sekitar pegunungan Rinjani tersebut cocok sebagai tempat tumbuhnya vanili dengan baik. Bank Indonesia NTB mencatat vanili sudah menjadi komoditas ekspor NTB, tetapi secara kuantitas belum signifikan. Nilai ekspor vanili NTB pada 2021 sejumlah Rp 5 miliar, dengan jumlah ekspor yang belum mencapai satu ton (Nori S, 2021). Vanili bisa menjadi komoditas ekspor andalan NTB di masa mendatang jika dikembangkan di lahan yang lebih luas, dan dengan dorongan pemerintah daerah. BI NTB sedang melakukan pembinaan terhadap petani vanili dengan strategi pembinaan berbasis kelompok.

UD Rempah Organik Lombok adalah eksportir vanili yang menjadi salah satu komoditas pertanian perkebunan NTB bernilai tinggi. Hampir sebanyak satu ton vanili kering telah terjual ke pembeli di Amerika Serikat. pada bulan Oktober 2020, dokumen dan prosedur ekspor sudah sesuai dengan ketentuan dengan nilai eksportnya sejumlah Rp. 1,7 miliar. Ekspor vanili perdana dilakukan pada tahun 2020, saat pandemi covid-19, tahun 2019 lalu ekspor juga dilakukan ke Amerika Serikat dengan harga vanili ekspor saat ini Rp. 2,3 juta perkilo untuk kualitas yang pasling bawah. dalam keadaan normal dapat mencapai harga 4,5 juta perkilo, harga kering ekstrak (Maria,2020). Vanili yang diekspor adalah vanili organik. Vanili NTB memiliki kekhasan dibanding vanili-vanili daerah lain terutama pada kekhasan aroma dan rasa dan sangat digemari oleh pemesannya dari Amerika (Maria, 2020).

Strategi pengembangan dan penguatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan mutu misalnya dengan fasilitasi sarana dan prasarana serta pelatihan penerapan teknologi budidaya yang sesuai standar. Dengan kondisi dan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya upaya pengembangan kawasan komoditas tanaman vanili melalui kegiatan pengembangan kawasan tanaman vanili yang didukung oleh peningkatan SDM dan Kelembagaan serta pengawalan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan padat karya berupa persiapan tanam dan pemeliharaan pada kegiatan pengembangan kawasan tanaman vanili, maka kebijakan dan strategi dalam pengembangan Kawasan tanaman vanili, diarahkan pada Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman vanili untuk berkelanjutan melalui perbaikan mutu tanaman,

pengendalian OPT dan penyediaan benih unggul bermutu serta sarana produksi, dengan kegiatan utamanya berupa pengembangan komoditas unggulan daerah.

Budidaya vanili

Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan vanili adalah dukungan ketersediaan pengembangan vanili adalah dukungan ketersediaan bahan tanam unggul dan bermutu. Bahan tanam vanili dapat dikembangkan secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan secara vegetatif (klonal) dilakukan untuk tujuan komersil yaitu dengan cara stek yang berasal dari Kebun benih sumber varietas unggul yang telah dilepas / ditetapkan oleh pemerintah (Mentan, 2018).

Keberhasilan dalam penanaman vanili tergantung dari teknik budidaya yang dilakukan diawali dari penggunaan varietas unggul, teknik penanaman dan pemeliharaan hingga panen dan pasca panen yang benar. Sampai pada 2018 Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro), telah melepas dua varietas unggul vanili yaitu Vania 1 dan Vania 2. Varietas unggul vanili yang direkomendasikan saat ini adalah Vania 1 dan Vania 2 berdasarkan SK Mentan (2008) nomor: 1370/Kpts/SR.120/10/2008, tanggal 8 Oktober 2008. Pada varietas Vania 1 (hasil 2,1 ton/ha dengan kadar vanilin 2,808%) dan Vania 2 (hasil 1,8 ton/ha dengan kadar vanilin 2,983%).

Berdasarkan SK Mentan (2022), No. 50/Kpts/KB.020/06/2022 tentang Penetapan Kebun Induk vanili varietas vania 2 di kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, di Desa tete batu kecamatan Sikur terdapat lahan vanili seluas 1,20 ha dengan tahun tanam 2019 dan jumlah tanaman 2.321 pohon, Kebun Induk ini menjadi sumber bibit tanam di pulau Lombok, sehingga memudahkan bagi petani vanili untuk mendapatkan sumber bibit yang telah mempunyai status SK penetapan, dan selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh petani vanili sebagai pengembangan kebun produksi.

Vanili NTB yang diekspor adalah vanili organik dan vanili NTB mempunyai peluang ekspor karena memiliki kekhasan dibanding dengan vanili di daerah lain. Terutama pada kekhasan aroma dan rasa sehingga sangat digemari oleh pemesannya dari Amerika (Arinaung,2022). Produksi vanili terbesar di Pulau Lombok untuk pengembangan penanaman vanili adalah dikabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Barat yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan ekspor vanili yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani vanili.

Prospek pengembangan vanili di Pulau Lombok nampaknya cukup menjanjikan untuk menghasilkan tanaman vanili yang berkualitas hingga

pada taraf internasional, hal ini disebabkan karena pulau lombok memenuhi persyaratan faktor iklim, cuaca dan stuktur tanah sebagai tumbuh kembang tanaman vanili, dan sebagian besar produksi vanila untuk kebutuhan ekspor sehingga penanganan mulai dari budidaya dan pengolahannya harus tepat dan sesuai standar Internasional. Sentra pengembangan vanili di pulau lombok terdapat di Kabupaten Lombok Utara, kabupaten Lombok Timur dan Lombok Barat, disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan wilayah vanili di Pulau Lombok tahun 2022

No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Prod (Kg/Ha)	Jml Petani (KK)	Keterangan
1.	Lombok Utara	63,48	1,85	58,54	63	Buah kering
2.	Lombok Barat	125,46	10,89	179,94	351	
3.	Lombok Timur	94,50	27,51	692,08	457	
Jumlah		283,44	40,25	930,56	871	

Data ini diambil dari data ATAP, Sumber: Distanbun NTB, (2021)

Tabel 2. Proyeksi Produksi Vanili di Pulau Lombok tahun 2022

No	Lokasi	Luas Areal(Ha)	Varietas	Hasil Prod. Basah(Kg)	Umur Tanaman	Harga Basah (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1.	Lombok Utara	63,48	Planipola	1.850	2-4 tahun	300-400rb	555.000.000
2.	Lombok Barat	125,46	Planipola,Vania2	10.890	2-4 tahun	300-400rb	3.267.000.000
3.	Lombok Timur	94,50	Planipola,Vania2	27.510	2-4 tahun	300-400rb	8.253.000.000
Jumlah		283,44		40.250			12.075.000.000

Hingga saat ini perkembangan vanili organik akan selalu menjanjikan peluang yang baik dan peningkatan nilai ekonomi bagi petani vanili di pulau lombok dan dapat juga mengarah kepada ketertarikan dari petani-petani yang lain berminat untuk belajar dan ingin membudidayakan vanili, Berdasarkan permintaan dari negara pengimpor vanili sampai saat ini tidak ada keterbatasan jumlah permintaan vanili karena kebutuhan vanili di negara negara eropa tersebut cukup besar.

Tabel 3. Hasil Analisis SWOT usahatani vanili di pulau lombok

Strengths (S) - Kemampuan SDM Petani vanili pada budidaya yang tepat. - Relasi atau interaktif antar petani vanili - Peningkatan Grade vanili organik sesuai SNI - Terjaganya kualitas dan kuantitas produk vanili	Weakness (W) - Kurangnya penanganan penyakit pada tanaman vanili organik yaitu busuk batang - Tenaga kerja penyerbukan bunga vanili yang kurang terlatih - Petani masih belum paham cara penanganan pasca panen yang baik dan benar
Opportunities (O) - Permintaan pasar ekspor selalu ada dan tidak terbatas terhadap produk vanili organik - Masih terbatasnya peminat petani vanili sehingga memberikan peluang yang luas - Pemasaran sudah ada jalurnya yaitu pengusaha eksportir	Threats (T) - Penyakit busuk batang vanili organik dapat segera meluas apabila lambat ditangani - Persaingan harga vanili organik dan non organik. - Kenaikan harga pupuk organik dan cara pengolahan pupuk yang tepat

Hasil dari analisa SWOT usahatani vanili di Pulau Lombok menunjukkan prospek yang bagus sebagai peningkatan pendapatan petani vanili dan perlu memperoleh perhatian kebijakan bagi pemerintah dan peneliti vanili lebih lanjut. Perkembangan usahatani vanili perlu mendapat perhatian khusus, karena permintaan pasar yang tinggi dan adanya peningkatan penyuluhan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani agar mencapai tujuan tertentu melalui pola agribisnis dan dikaitkan dengan pasar yang tepat demi memenuhi permintaan ekspor sehingga mendapatkan hasil produksi vanili organik terbaik

KESIMPULAN

Peluang usahatani vanili di Pulau lombok pada tulisan ini mencakup hasil data pengembangan vanili pada tahun 2021 pada 3 daerah penelitian yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan kabupaten Lombok Utara yang memperoleh hasil pada Kabupaten Lombok timur adalah penghasil produksi vanili terbesar sejumlah 27,150 ton per tahun dibandingkan dengan Kabupaten Lombok Barat sejumlah 10,890 ton dan Kabupaten Lombok Utara dengan produksi 1,850 ton per tahun, Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani vanili di Pulau Lombok mempunyai peluang besar untuk dikembangkan karena memiliki permintaan yang tinggi dari pasar domestik dan internasional. Oleh karena itu strategi yang perlu di kembangkan adalah peningkatan kemampuan SDM petani Vanili, Sumber bibit vanili yang jelas atau berlabel, Lahan yang sesuai, iklim yang mendukung serta penanganan pengendalian OPT yang baik, serta penyuluhan dan pembinaan kepada petani secara terpadu dan berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa N.A. (2013). Permintaan ekspor vanili Indonesia ke Amerika Serikat dengan pendekatan error corection model, Sumber VANILI/vanili%20indo-amerika.pdf.
- Ditjenbun, (2013). Statistik perkebunan Indonesia 2012-2014. Tanaman Rempah dan Penyegar. hal:157
- Ditjenbun, (2014). Statistik Perkebunan Indonesia 2012-2014. Tanaman Rempah dan Obat. Vanili. Hal: 109-134
- Ditjenbun, (2021). Pedoman Teknis Pengembangan Kawasan Tanaman Semusim dan Rempah.
- Ilham, M (2021), Potensi Vanili di Pulau Lombok, warta Lombok.
- Bhai R S and J Thomas. (2000). Phytophthora rot – a new disease of vanilla (*Vanilla planifolia* Andrews) in India. *Journal of Spices and Aromatic Crops* 9 (1): 73-75.
- Mentan (2022), No. 50/Kpts/KB.020/06/2022 tentang Penetapan Kebun Induk vanili varietas

- vania 2 di kabupaten Lombok Timur, Prov.NTB.
- Rosman R, O Trisilawati, Emmyzar dan R Asnawi. (1989). Tanaman vanili. Edsus Littro V (1): 61-70
- Helmy Z. (2008), Penulis dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangbun) Bogor Badan Litbang Pertanian Dimuat dalam Tabloid Sinar Tani.
- Brief Market. Vancouver 2014. Market Indonesian Trade Promotion Centerr Vancouver 1 Peluang Ekspor Vanili (Vanilla) di Pasar Kanada.
- Suara NTB. (2020). Hampir Satu Ton Vanili NTB Diekspor ke Amerika Serikat.
- Ashari & Sayaka, B, (2020), Vanili Andalan Ekspor pada masa Pandemi <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/berita-covid19/546-vanili-andalan-ekspor-pada-masa-pandemi>
- Nurdin, M, 2007., Peningkatan daya saing vanili menunjang agribisnis di Provinsi Maluku, BPTP Maluku.